

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dewasa ini perhatian dunia khususnya Indonesia semakin besar dalam hal kelautan (bahari) terutama yang menyangkut kegiatan perikanan pantai dikarenakan semakin terbatasnya pengembangan untuk ekosistem darat. Berkaitan dengan hal tersebut mangrove mempunyai peranan penting sebagai penuplai bahan organik untuk kehidupan organisme perairan.

Mangrove berperan sebagai penghasil serasah. Dekomposisi serasah mangrove menghasilkan bahan organik yang berperan penting di dalam siklus hidup berbagai jenis ikan maupun udang, yang pada akhirnya dapat dijadikan sumber pangan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Produksi serasah merupakan berat materi tumbuhan mati yang jatuh dalam satuan luas permukaan tanah dalam periode waktu tertentu. Studi mengenai produksi serasah ini merupakan langkah utama untuk dapat memahami struktur dan fungsi ekosistem mangrove. Secara tidak langsung data yang diperoleh dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesuburan perairan di sekitar hutan mangrove (Budiman dan Suhardjono, 1992).

Jatuhan serasah kebanyakan terjadi pada musim kemarau, sehingga variasi jumlah jatuhan serasah dapat disebabkan karena adanya perbedaan musim. Hal ini menunjukkan bahwa faktor curah hujan cukup menentukan jumlah jatuhan serasah di tiap tempat.

Hutan mangrove Pasar Banggi, Rembang merupakan hutan mangrove binaan yang mempunyai luas sekitar 32 hektar dengan lebar 100-200 meter dan panjang 3000 meter. Pengelolaannya langsung dibawah tanggung jawab kepala desa Pasar Banggi dan ditangani oleh kelompok tani Sidodadi maju. Vegetasi penyusunnya terdiri dari jenis *Rhizophora stylosa*, *Rhizophora mucronata*, *Rhizophora apiculata*, *Soneratia alba* dan *Avicennia marina*. Penanaman dilakukan secara bertahap mulai tahun 1968 sampai tahun 2002, sehingga menyebabkan umur tanamannya bervariasi.

Pemanfaatan kawasan hutan mangrove sering menimbulkan berbagai masalah antara kepentingan yang satu dengan yang lain, mengingat fungsinya yang beragam. Hal ini juga dapat mengancam kelestarian hutan mangrove itu sendiri. Secara umum keberadaan hutan mangrove di Pasar Banggi, Rembang, telah mengalami degradasi karena pemanfaatannya untuk kepentingan pertambakan ikan maupun garam. Apabila ini tidak diikuti dengan usaha rehabilitasi maka akan berpengaruh terhadap kelestarian ekosistem mangrove, terutama produksi serasah pada ekosistem tersebut.

Melihat kondisi hutan mangrove Pasar Banggi, Rembang diatas maka dilakukan penelitian mengenai produksi serasah selama 3 bulan di kawasan tersebut.

## **1.2. Permasalahan**

Serasah mangrove penting bagi kesuburan pantai dan perairan sekitarnya melalui jalur detritus atau dekomposisi. Faktor lingkungan terutama perbedaan musim dapat mempengaruhi jatuhnya serasah, maka perlu adanya penelitian produksi serasah tegakan mangrove pada bulan Agustus, September dan Oktober di kawasan hutan mangrove Pasar Banggi, Rembang.

## **1.3. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui produksi serasah tegakan mangrove selama bulan Agustus, September dan Oktober 2002 di kawasan hutan mangrove binaan Pasar Banggi Rembang, Jawa-tengah.

## **1.4. Manfaat**

Data penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai produksi serasah tegakan mangrove di kawasan hutan mangrove, Rembang sehingga nantinya bisa dimanfaatkan untuk mengetahui kesuburan perairan pantai dan sekitarnya sebagai dasar pertimbangan dalam pengelolaan sumber daya pantai di masa mendatang.